



BUPATI CIANJUR
PROVINSI JAWA BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN CIANJUR

NOMOR 2 TAHUN 2018

TENTANG

RETRIBUSI PELAYANAN TERA/TERA ULANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI CIANJUR,

- Menimbang :
- a. bahwa retribusi pelayanan tera/tera ulang merupakan jenis retribusi jasa umum yang menjadi kewenangan pemerintah daerah sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah;
 - b. bahwa untuk meningkatkan penyediaan jasa Pelayanan tera/tera ulang dengan tingkat dan/atau kualitas pelayanan yang lebih baik perlu dilakukan pemungutan retribusi;
 - c. bahwa untuk memberikan kepastian hukum terhadap pemungutan pelayanan atas alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya, perlu pengaturan pemungutan retribusi pelayanan tera/tera ulang sehingga perlindungan terhadap masyarakat dapat terjamin;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Barat (Berita Negara Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);

3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN CIANJUR

DAN

BUPATI CIANJUR

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RETRIBUSI
PELAYANAN TERA/TERA ULANG.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Cianjur.
2. Bupati adalah Bupati Cianjur.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Pejabat adalah pegawai yang diberi tugas tertentu di bidang retribusi daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.
6. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan tera/tera ulang.
7. Tera adalah suatu kegiatan menandai dengan tanda tera sah atau tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, dilakukan oleh penera berdasarkan hasil pengujian yang dijalankan atas alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang belum dipakai, sesuai persyaratan dan atau ketentuan yang berlaku.
8. Tera Ulang adalah suatu kegiatan menandai berkala dengan tanda Tera sah atau Tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan tertulis yang bertanda Tera sah atau tera batal yang berlaku, dilakukan oleh pegawai yang berhak melakukannya berdasarkan pengujian yang dijalankan atas alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang telah ditera.
9. Penjustiran adalah mencocokkan atau melakukan perbaikanringan dengan tujuan agar alat yang dicocokkan atau diperbaiki itu memenuhi persyaratan tera atau tera ulang.
10. Alat Ukur adalah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas dan atau kualitas.
11. Alat Takar adalah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas atau penakaran.

12. Alat Timbang adalah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran massa atau penimbangan.
13. Alat Perlengkapan adalah alat yang diperuntukkan atau dipakai sebagai pelengkap atau tambahan pada alat ukur, takar atau timbang, yang menentukan hasil pengukuran, penakaran atau penimbangan.
14. Alat Penunjuk adalah bagian dari alat ukur, yang menunjukkan hasil pengukuran.
15. Wajib Retribusi adalah orang pribadi atau Badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi tertentu.
16. Masa Retribusi adalah suatu jangka waktu tertentu yang merupakan batas waktu bagi Wajib Retribusi untuk memanfaatkan jasa dan perizinan tertentu dari Pemerintah Daerah yang bersangkutan.
17. Surat Setoran Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat SSRD, adalah bukti pembayaran atau penyetoran Retribusi yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas daerah melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Bupati.
18. Surat Ketetapan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat SKRD, adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan besarnya jumlah pokok Retribusi yang terutang.
19. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar, yang selanjutnya disingkat SKRDLB, adalah surat ketetapan Retribusi yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran Retribusi karena jumlah kredit retribusi lebih besar daripada Retribusi yang terutang atau seharusnya tidak terutang.
20. Surat Tagihan Retribusi Daerah, yang selanjutnya disingkat STRD, adalah surat untuk melakukan tagihan Retribusi dan/atau sanksi administratif berupa bunga dan/atau denda.
21. Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban Retribusi dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Retribusi.

22. Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Retribusi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Penyidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana di Retribusi yang terjadi serta menemukan tersangkanya.
23. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data objek dan subjek Retribusi, penentuan besarnya Retribusi yang terutang sampai kegiatan penagihan retribusi kepada Wajib Retribusi serta pengawasan penyeterannya.

BAB II

NAMA, OBJEK DAN SUBJEK RETRIBUSI

Bagian Kesatu

Nama

Pasal 2

Dengan nama Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang dipungut Retribusi sebagai pembayaran atas:

- a. pelayanan pengujian alat-ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya; dan
- b. pengujian barang dalam keadaan terbungkus yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kedua

Objek dan Subjek

Pasal 3

Objek Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:

- a. pelayanan pengujian alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya; dan
- b. pengujian barang dalam keadaan terbungkus yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Subjek Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi orang pribadi atau Badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa Pelayanan Tera/Tera Ulang yang bersangkutan.

Pasal 5

Wajib Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi orang pribadi atau Badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan Retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang, termasuk pemungut atau pemotong Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang.

BAB III

GOLONGAN RETRIBUSI

Pasal 6

Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 termasuk golongan Retribusi jasa umum.

BAB IV

CARA MENGUKUR TINGKAT PENGGUNAAN JASA

Pasal 7

Tingkat penggunaan jasa Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diukur berdasarkan jenis, bentuk, ukuran dan panjang alat ukur, takar, panjang dan perlengkapannya.

BAB V

PRINSIP PENETAPAN, STRUKTUR DAN BESARNYA TARIF

Bagian Kesatu

Prinsip Penetapan

Pasal 8

Prinsip dan sasaran penetapan tarif Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditetapkan dengan memperhatikan biaya administrasi, biaya pengujian, pengesahan, pembatalan, penjustiran dan biaya pembinaan.

Bagian Kedua
Struktur dan Besarnya Tarif

Pasal 9

Struktur dan besarnya tarif Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 10

- (1) Tarif Retribusi dapat ditinjau kembali paling lama 3 (tiga) tahun sekali dan atau dalam situasi apabila diperlukan perubahan.
- (2) Peninjauan tarif Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dilakukan dengan memperhatikan indeks harga dan perkembangan perekonomian.
- (3) Penetapan tarif Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

BAB VI

WILAYAH PEMUNGUTAN

Pasal 11

Pemungutan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dipungut di wilayah Daerah.

BAB VII

SAAT RETRIBUSI TERUTANG

Pasal 12

Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang terutang dalam masa Retribusi terjadi pada saat ditetapkan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.

BAB VIII

TATA CARA PEMUNGUTAN

Pasal 13

- (1) Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang dipungut dengan menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.

- (2) Dokumen lain yang dipersamakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa karcis, kupon, dan kartu langganan.
- (3) Ketentuan mengenai tata cara pelaksanaan pemungutan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB IX

TATA CARA PENAGIHAN

Pasal 14

- (1) Pengeluaran surat teguran/peringatan/surat lain yang sejenis sebagai tindakan awal pelaksanaan penagihan Retribusi dikeluarkan setelah 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo pembayaran.
- (2) Dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal surat teguran/peringatan/surat lain yang sejenis, Wajib Retribusi harus melunasi Retribusi yang terutang.
- (3) Surat teguran/peringatan/surat lain yang sejenis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikeluarkan oleh Pejabat yang ditunjuk.
- (4) Ketentuan mengenai tata cara penagihan dan penerbitan surat teguran/peringatan/surat lain yang sejenis diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB X

TATA CARA PEMBAYARAN

Pasal 15

- (1) Setiap Wajib Retribusi wajib membayar Retribusi sesuai dengan besaran STRD.
- (2) Retribusi yang terutang harus dibayar secara tunai/lunas.
- (3) Pembayaran Retribusi dilaksanakan di kas daerah atau tempat lain yang ditunjuk dengan menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
- (4) Pembayaran Retribusi terutang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lama 15 (lima belas) hari sejak diterbitkannya SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembayaran, penyetoran, tempat pembayaran Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang diatur dalam Peraturan Bupati.

Pasal 16

- (1) Pembayaran Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang dilakukan di Kas Umum Daerah atau di tempat lain yang ditunjuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Dalam hal pembayaran dilakukan di tempat lain yang ditunjuk, hasil penerimaan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang harus disetorkan ke kas daerah paling lama 1 (satu) hari kerja, kecuali untuk daerah tertentu atau dalam waktu tertentu.
- (3) Bupati atas permohonan Wajib Retribusi setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan dapat memberikan persetujuan kepada Wajib Retribusi untuk mengangsur atau menunda pembayaran Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang, dengan dikenakan bunga sebesar 2% (dua per seratus) setiap bulan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembayaran Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB XI

KERINGANAN DAN PENGURANGAN

Pasal 17

- (1) Bupati dapat memberikan pengurangan dan keringanan Retribusi.
- (2) Pemberian pengurangan dan keringanan Retribusi sebagaimana dimaksud ayat (1) dengan memperhatikan kemampuan Wajib Retribusi.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengurangan dan keringanan Retribusi diatur dalam Peraturan Bupati.

Pasal 18

Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua per seratus) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD.

BAB XII
KEDALUWARSA

Pasal 19

- (1) Hak untuk melakukan penagihan Retribusi menjadi kedaluwarsa setelah melampaui waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak saat terutangnya Retribusi, kecuali jika wajib Retribusi melakukan tindak pidana di bidang Retribusi.
- (2) Kedaluwarsa penagihan Retribusi sebagaimana dimaksud ayat (1) tertangguh jika:
 - a. diterbitkan surat teguran; atau
 - b. ada pengakuan utang Retribusi dari Wajib Retribusi baik langsung maupun tidak langsung.
- (3) Dalam hal diterbitkan surat teguran sebagaimana dimaksud ayat (2) huruf a, kedaluwarsa penagihan dihitung sejak tanggal diterimanya surat teguran tersebut.
- (4) Dalam hal ada pengakuan utang Retribusi secara langsung sebagaimana dimaksud ayat (2) huruf b, Wajib Retribusi dengan kesadarannya menyatakan masih mempunyai utang Retribusi dan belum melunasinya kepada Pemerintah Daerah.
- (5) Pengakuan utang Retribusi secara tidak langsung sebagaimana dimaksud ayat (2) huruf b, dapat diketahui dari pengajuan permohonan angsuran atau penundaan pembayaran dan permohonan keberatan oleh Wajib Retribusi.

BAB XIII

TATA CARA PENGHAPUSAN PIUTANG
YANG KEDALUWARSA

Pasal 20

- (1) Piutang Retribusi yang tidak mungkin ditagih karena hak untuk melakukan penagihan sudah kedaluwarsa dapat dihapuskan.
- (2) Keputusan penghapusan Retribusi yang sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan oleh Bupati.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penghapusan piutang retribusi yang sudah kedaluwarsa diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB XIV
PENYIDIKAN

Pasal 21

- (1) Pejabat pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Daerah diberi wewenang khusus sebagai penyidik untuk melakukan Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Retribusi.
- (2) Penyidik pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud ayat (1) diangkat oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Wewenang penyidik pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah :
 - a. menerima, mencari, mengumpulkan dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana di bidang Retribusi agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas;
 - b. meneliti, mencari, dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau badan tentang kebenaran perbuatan yang dilakukan sehubungan dengan tindak pidana Retribusi;
 - c. meminta keterangan dan bahan bukti dari orang pribadi atau badan sehubungan dengan tindak pidana Retribusi;
 - d. memeriksa buku, catatan, dan dokumen lainnya berkenaan dengan tindak pidana di bidang Retribusi;
 - e. melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan, dan dokumen lain, serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut;
 - f. meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang Retribusi;
 - g. menyuruh berhenti dan/atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat pada saat pemeriksaan sedang berlangsung atau tempat pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa identitas orang, benda, dan/atau dokumen yang dibawa;
 - h. memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana di bidang Retribusi;
 - i. memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi;
 - j. menghentikan penyidikan; dan/atau

- k. melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran Penyidikan Tindak Pidana Di Bidang Retribusi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- (4) Penyidik pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud ayat (1) memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada penuntut umum melalui penyidik pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB XV

KETENTUAN PIDANA

Pasal 22

- (1) Wajib Retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) sehingga merugikan keuangan Daerah diancam dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak (2) tiga kali jumlah Retribusi terutang yang tidak atau kurang bayar.
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan pelanggaran.
- (3) Denda sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan penerima negara.

BAB XVI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 23

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Cianjur.

Ditetapkan di Cianjur
pada tanggal 10 April 2018
BUPATI CIANJUR,

IRVAN RIVANO MUCHTAR

- k. melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran Penyidikan Tindak Pidana Di Bidang Retribusi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- (4) Penyidik pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud ayat (1) memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada penuntut umum melalui penyidik pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB XV

KETENTUAN PIDANA

Pasal 22

- (1) Wajib Retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) sehingga merugikan keuangan Daerah diancam dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak (2) tiga kali jumlah Retribusi terutang yang tidak atau kurang bayar.
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan pelanggaran.
- (3) Denda sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan penerima negara.

BAB XVI

KETENTUAN PENUTUP

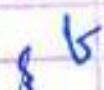
Pasal 23

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Cianjur.

Ditetapkan di Cianjur
pada tanggal 10 April 2018

BUPATI CIANJUR,

IRVAN RIVANO MUCHTAR

| Paraf Hierarkis | | |
|-----------------------|---|---------|
| Jabatan | Paraf | Tespect |
| Denda |  | |
| Kelompok Administrasi |  | |
| Kabupaten Cianjur | | |



LAMPIRAN
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN CIANJUR
 NOMOR 2 TAHUN 2018
 TENTANG : RETRIBUSI PELAYANAN TERA/
 TERA ULANG

STRUKTUR DAN BESAR TARIF RETRIBUSI PELAYANAN TERA/TERA ULANG

| No. | Uraian | Satuan | Tarif (Rp) | | | |
|-----|---|--------|---|-------------|---|-------------|
| | | | TERA | | TERA ULANG | |
| | | | Pengujian/ Pengesahan /Pembatalan | Penjustiran | Pengujian/ Pengesahan /Pembatalan | Penjustiran |
| A. | Biaya Perteraaan | | | | | |
| 1. | UKURAN PANJANG | | | | | |
| | A. Bahan dari Kayu Sampai dengan 1 m | Buah | 500,- | - | 1.000,- | - |
| | B. Bahan dari Logam | | | | | |
| | a. Sampai dengan 2 m | Buah | 4.000,- | - | 2.000,- | - |
| | b. Lebih dari 2 m s/d 10 m | Buah | 8.000,- | - | 4.000,- | - |
| | c. Lebih panjang dari 10 m, tarif 10 m ditambah untuk tiap 10 m atau bagiannya dengan | Buah | 8.000,- | - | 4.000,- | - |
| | d. Ukuran panjang jenis | | | | | |
| | 1. Salib ukur | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| | 2. Blok ukur | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| | 3. Mikrometer | Buah | 15.000,- | - | 7.500,- | - |
| | 4. Jangka Sorong | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| | 5. Alat ukur tinggi orang | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| | 6. Counter meter | Buah | 15.000,- | - | 15.000,- | - |
| | 7. Roll tester | Buah | 100.000,- | - | 75.000,- | - |
| | 8. Komparator | Buah | 150.000,- | - | 75.000,- | - |
| 2. | ALAT UKUR PERMUKAAN CAIRAN (LEVEL GAUGE) | | | | | |
| | a. Mekanik | Buah | 50.000,- | 12.500,- | 50.000,- | 12.500,- |
| | b. Elektronik | Buah | 100.000,- | 25.000,- | 100.000,- | 25.000,- |
| 3. | TAKARAN (BASAH/KERING) | | | | | |
| | a. Sampai dengan 2 L | Buah | 500,- | - | 500,- | - |
| | b. Lebih dari 2 L sampai 25 L | Buah | 1.000,- | - | 1.000,- | - |
| | c. Lebih dari 25 L | Buah | 2.000,- | - | 2.000,- | - |
| 4. | TANGKI UKUR | | | | | |
| | a. Bentuk Silinder Tegak | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 500 KL | KL | 100.000,- | - | 100.000,- | - |
| | 2) Lebih dari 500 KL dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 500 KL pertama | KL | 100.000,- | - | 100.000,- | - |
| | b) Selebihnya dari 500 KL sampai | KL | 1.500,- | - | 1.500,- | - |

| | | | | | | |
|----|---|------|-----------|---|-----------|---|
| | dengan 1.000 KL setiap 10 KL | | | | | |
| | c) Selebihnya dari 1.000 KL sampai dengan 2.000 KL setiap 10 KL | KL | 1.000,- | - | 1.000,- | - |
| | d) Selebihnya dari 2.000 KL sampai dengan 10.000 KL setiap 10 KL | KL | 100,- | - | 100,- | - |
| | e) Selebihnya dari 10.000 KL sampai dengan 20.000 KL setiap 10 KL | KL | 50,- | - | 50,- | - |
| | f) Selebihnya dari 20.000 KL setiap 10 KL | KL | 30,- | - | 30,- | - |
| | Bagian dari 10 KL dihitung 10 KL | | | | | |
| | b. Bentuk bola dan sferoidal | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 500 KL | KL | 200.000,- | - | 200.000,- | - |
| | 2) Lebih dari 500 KL dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 500 KL pertama | KL | 200.000,- | - | 200.000,- | - |
| | b) Selebihnya dari 500 KL sampai dengan 1.000 KL setiap 10 KL | KL | 3.000,- | - | 3.000,- | - |
| | c) Selebihnya dari 1.000 KL setiap 10 KL | KL | 2.000,- | - | 2.000,- | - |
| | Bagian dari 10 KL dihitung 10 KL | | | | | |
| | c. Bentuk Silinder Datar | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 10 KL | KL | 200.000,- | - | 200.000,- | - |
| | 2) Lebih dari 10 KL dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 10 KL pertama | KL | 200.000,- | - | 200.000,- | - |
| | b) Selebihnya dari 10 KL sampai dengan 50 KL setiap KL | KL | 2.000,- | - | 2.000,- | - |
| | c) Selebihnya dari 50 KL setiap KL | KL | 1.000,- | - | 1.000,- | - |
| | Bagian dari 10 KL dihitung 10 KL | | | | | |
| 5. | TANGKI UKUR GERAK | | | | | |
| | a. Tangki ukur mobil dan Tangki ukur wagon | | | | | |
| | 1) Kapasitas sampai dengan 5 KL | Buah | 20.000,- | - | 20.000,- | - |
| | 2) Lebih dari 5 KL dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 5 KL pertama | Buah | 20.000,- | - | 20.000,- | - |

| | | | | | | |
|----|--|------|----------|----------|----------|---------|
| | b) Selebihnya dari 5 KL setiap 1 KL Bagian dari KL dihitung satu KL | KL | 4.000,- | - | 4.000,- | - |
| | b. Tangki ukur tongkang, Tangki ukur pindah dan tangki ukur apung dan kapal | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 50 KL | Buah | 80.000,- | - | 80.000,- | - |
| | 2) > dari 50 KL dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 50 KL pertama | Buah | 80.000,- | - | 80.000,- | - |
| | b) Selebihnya dari 50 KL sampai dengan 75 KL, setiap KL | KL | 1.200,- | - | 1.200,- | - |
| | c) Selebihnya dari 75 KL sampai dengan 100 KL, setiap KL | KL | 1.000,- | - | 1.000,- | - |
| | d) Selebihnya dari 100 KL sampai dengan 250 KL, setiap KL | KL | 700,- | - | 700,- | - |
| | e) Selebihnya dari 250 KL sampai dengan 500 KL, setiap KL | KL | 500,- | - | 500,- | - |
| | f) Selebihnya dari 500 KL sampai dengan 1.000 KL, setiap KL ukur | KL | 200,- | - | 200,- | - |
| | g) Selebihnya dari 1.000 KL sampai dengan 5.000 KL, setiap KL | KL | 50,- | - | 50,- | - |
| | Bagian dari KL dihitung satu KL Tangki ukur gerak yang mempunyai dua kompartemen atau lebih, setiap Kompartemen dihitung satu alat | | | | | |
| 6. | ALAT UKUR DARI GELAS | | | | | |
| | a. Labu ukur, Buret dan Pipet | Buah | 20.000,- | - | 20.000,- | - |
| | b. Gelas ukur | Buah | 20.000,- | - | 20.000,- | - |
| 7. | BEJANA UKUR | | | | | |
| | a. Sampai dengan 50 L | Buah | 20.000,- | 10.000,- | 10.000,- | 5.000,- |
| | b. Lebih dari 50 L sampai dengan 200 L | Buah | 30.000,- | 15.000,- | 15.000,- | 5.000,- |
| | c. Lebih dari 200 L sampai dengan 500 L | Buah | 40.000,- | 20.000,- | 20.000,- | 5.000,- |
| | d. Lebih dari 500 L | Buah | 50.000,- | - | 30.000,- | - |

| | | | | | | |
|-----|---|-------------------|----------|----------|----------|----------|
| | sampai dengan 1.000 L | | | | | |
| | e. Lebih dari 1.000 L biaya pada huruf d angka ini ditambah tiap 1.000 L | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| 8. | METER TAKSI | Buah | 10.000,- | - | 5.000,- | - |
| 9. | SPEDOMETER | Buah | 15.000,- | - | 5.000,- | - |
| 10. | METER REM | Buah | 15.000,- | - | 7.500,- | - |
| 11. | TACHOMETER | Buah | 30.000,- | - | 7.500,- | - |
| 12. | THERMOMETER | Buah | 6.000,- | - | 15.000,- | - |
| 13. | DENSIMETER | Buah | 6.000,- | - | 3.000,- | - |
| 14. | VISKOMETER | Buah | 6.000,- | - | 3.000,- | - |
| 15. | ALAT UKUR LUAS | Buah | 5.000,- | - | 2.500,- | - |
| 16. | ALAT UKUR SUDUT | Buah | 5.000,- | - | 2.500,- | - |
| 17. | ALAT UKUR CAIRAN MINYAK | | | | | |
| | a. Meter bahan bakar minyak | | | | | |
| | a.1. Meter induk untuk setiap media uji | | | | | |
| | 1. Sampai dengan 25m ³ /h | m ³ /h | 60.000,- | 20.000,- | 60.000,- | 20.000,- |
| | 2. Lebih dari 25m ³ /h dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 25 m ³ /h pertama | m ³ /h | 60.000,- | 20.000,- | 60.000,- | 20.000,- |
| | b) Selebihnya dari 25 m ³ /h sampai dengan 100 m ³ /h setiap m ³ /h | m ³ /h | 4.000,- | - | 4.000,- | - |
| | c) Selebihnya dari 100 m ³ /h sampai dengan 500 m ³ /h setiap m ³ /h | m ³ /h | 2.000,- | - | 2.000,- | - |
| | d) Selebihnya dari 500 m ³ /h setiap m ³ /h | m ³ /h | 1.000,- | - | 500,- | - |
| | Bagian dari m ³ /h dihitung satu m ³ /h | | | | | |
| | a.2. Meter Kerja Untuk setiap Jenis Media Uji | | | | | |
| | 1. Sampai dengan 15 m ³ /h | m ³ /h | 40.000,- | 10.000,- | 40.000,- | 10.000,- |
| | 2. Lebih dari 15 m ³ /h dihitung sbb : | | | | | |
| | a) 15 m ³ /h pertama | m ³ /h | 40.000,- | 10.000,- | 20.000,- | 10.000,- |
| | b) Selebihnya dari 15 m ³ /h sampai dengan 100 | m ³ /h | 2.000,- | - | 1.000,- | - |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|--|---|---|
| | <p>m^3/h setiap m^3/h</p> <p>c) Selebihnya dari 100 m^3/h sampai dengan 500 m^3/h setiap m^3/h</p> <p>d) Selebihnya dari 500 m^3/h setiap m^3/h</p> <p>Bagian dari m^3/h dihitung satu m^3/h</p> | <p>m^3/h</p> <p>m^3/h</p> <p>buah</p> | <p>1.000,-</p> <p>300,-</p> <p>40.000,-</p> | <p>-</p> <p>-</p> <p>10.000,-</p> | <p>500,-</p> <p>500,-</p> <p>20.000,-</p> | <p>-</p> <p>-</p> <p>5.000,-</p> |
| 18. | <p>ALAT UKUR GAS</p> <p>a. Meter Induk</p> <p>1. Sampai dengan 15 m^3/h</p> <p>2. Lebih dari 100 m^3/h dihitung sbb :</p> <p>a) 100 m^3/h pertama</p> <p>b) Selebihnya dari 100 m^3/h sampai dengan 500 m^3/h setiap 10 m^3/h</p> <p>c) Selebihnya dari 500 m^3/h sampai dengan 1.000 m^3/h setiap 10 m^3/h</p> <p>d) Selebihnya dari 1.000 m^3/h sampai dengan 2.000 m^3/h setiap 10 m^3/h</p> <p>e) Selebihnya dari 2.000 m^3/h setiap 10 m^3/h</p> <p>Bagian dari 10 m^3/h dihitung satu 10 m^3/h</p> | <p>Buah</p> <p>Buah</p> <p>m^3/h</p> <p>m^3/h</p> <p>m^3/h</p> <p>m^3/h</p> <p>Buah</p> <p>Buah</p> <p>m^3/h</p> | <p>20.000,-</p> <p>20.000,-</p> <p>1.000,-</p> <p>500,-</p> <p>200,-</p> <p>100,-</p> <p>2.000,-</p> <p>2.000,-</p> <p>200,-</p> <p>150,-</p> | <p>10.000,-</p> <p>10.000,-</p> <p>-</p> | <p>20.000,-</p> <p>20.000,-</p> <p>1.000,-</p> <p>500,-</p> <p>200,-</p> <p>100,-</p> <p>2.000,-</p> <p>2.000,-</p> <p>200,-</p> <p>150,-</p> | <p>10.000,-</p> <p>10.000,-</p> <p>-</p> |
| | <p>b. Meter Kerja</p> <p>1. Sampai dengan 50 m^3/h</p> <p>2. Lebih dari 50 m^3/h dihitung sbb :</p> <p>a) 50 m^3/h pertama</p> <p>b) Selebihnya dari 50 m^3/h sampai dengan 500 m^3/h setiap 10 m^3/h</p> <p>c) Selebihnya dari 500 m^3/h sampai dengan 1.000 m^3/h setiap 10</p> | <p>Buah</p> <p>Buah</p> <p>m^3/h</p> | <p>2.000,-</p> <p>2.000,-</p> <p>200,-</p> <p>150,-</p> | <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> | <p>2.000,-</p> <p>2.000,-</p> <p>200,-</p> <p>150,-</p> | <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|---|--|---|
| | m ³ /h d) Selebihnya dari 1.000 m ³ /h sampai dengan 2.000 m ³ /h setiap 10 m ³ /h | m ³ /h | 100,- | - | 100,- | - |
| | e) Selebihnya dari 2.000 m ³ /h setiap 10 m ³ /h Bagian dari 10 m ³ /h dihitung satu 10 m ³ /h | m ³ /h | 50,- | - | 50,- | - |
| 19. | METER AIR a. Meter Induk 1) Sampai dengan 15 m ³ /h 2) Lebih dari 15 m ³ /h sampai dengan 100 m ³ /h 3) Lebih dari 100 m ³ /h b. Meter Kerja 1) Sampai dengan 10 m ³ /h 2) Lebih dari 10 m ³ /h sampai dengan m ³ /h 3) Lebih dari 100 m ³ /h | Buah Buah Buah Buah Buah Buah | 20.000,- 40.000,- 50.000,- 500,- 4.000,- 10.000,- | 10.000,- 20.000,- 25.000,- 250,- 2.000,- 5.000,- | 20.000,- 40.000,- 50.000,- 1.000,- 4.000,- 10.000,- | 10.000 20.000 25.000 500 2.000 5.000 |
| 20. | METER CAIRAN MINUM SELAIN AIR a. Meter Induk 1) Sampai dengan 15 m ³ /h 2) Lebih dari 15 m ³ /h sampai dengan 100 m ³ /h 3) Lebih dari 100 m ³ /h b. Meter Kerja 1) Sampai dengan 15 m ³ /h 2) Lebih dari 15 m ³ /h sampai dengan 100 m ³ /h 3) Lebih dari 100 m ³ /h | Buah Buah Buah Buah Buah Buah | 30.000,- 50.000,- 60.000,- 1.500,- 5.000,- 12.000,- | 15.000,- 25.000,- 30.000,- 750,- 2.500,- 6.000,- | 30.000,- 50.000,- 60.000,- 1.500,- 5.000,- 12.000,- | 15.000 25.000 30.000 750 2.500 6.000 |
| 21. | PEMBATAS ARUS AIR | Buah | 1.000,- | 500,- | 1.000,- | 500,- |
| 22. | ALAT KOMPENSASI : SUHU (ATC) TEKANAN / KOMPENSASI LAINNYA | Buah | 10.000,- | 5.000,- | 10.000,- | 5.000,- |
| 23. | METER PROVER a. Sampai dengan 2.000 L b. Lebih dari 2.000 L sampai dengan 10.000 L c. Lebih dari 10.000 L Meter Prover yang mempunyai dua seksi atau lebih, setiap seksi | Buah Buah Buah | 100.000,- 200.000,- 300.000,- | - - - | 100.000,- 200.000,- 300.000,- | - - - |

| | dihitung sebagai satu alat ukur | | | | | |
|-----|---|--|--|---|--|--|
| 24. | METER ARUS MASSA Untuk setiap media uji : a. Sampai dengan 10 kg/min b. Lebih dari 10 kg/min dihitung sbb : 1) 100 kg/min pertama 2) Selebihnya dari 100 kg/min, setiap kg/min 3) Selebihnya dari 100 kg/min sampai dengan 500 kg/min, setiap kg/min 4) Selebihnya dari 500 kg/min sampai dengan 1.000 kg/min, setiap kg/min Selebihnya dari 1.000 kg/min setiap kg/min | Buah Buah kg/min kg/min kg/min kg/min | 50.000,- 50.000,- 500,- 200,- 100,- 50,- | 10.000, 10.000, - - - - | 50.000,- 50.000,- 500,- 200,- 100,- 50,- | 10.000, 10.000, - - - - |
| 25. | ALAT UKUR PENGISI (FILLING MACHINE) Untuk setiap jenis media 1. Sampai dengan 4 alat pengisi 2. Selebihnya dari alat pengisi setiap alat pengisi | Buah Buah | 30.000,- 10.000,- | 10.000 5.000 | 20.000,- 10.000,- | 10.000, 5.000 |
| 26. | METER LISTRIK (Meter KWh) a. Kelas 0,2 atau kurang 1. 3 (tiga) phasa 2. 1 (satu) phasa b. Kelas 0,5 atau kelas 1 1. 3 (tiga) phasa 2. 1 (satu) phasa c. Kelas 2 1. 3 (tiga) phasa 2.1 (satu) phasa | Buah Buah Buah Buah Buah Buah | 40.000,- 12.000,- 5.000,- 1.500,- 3.000,- 1.000,- | 15.000 5.000 2.000,- 600,- 1.200,- 400,- | 40.000,- 12.000,- 5.000,- 1.500,- 3.000,- 1.000,- | 15.000,- 5.000,- 2.000, 600,- 1.200, 400, |
| 27. | 2. Meter energi listrik lainnya, biaya pemeriksaan, pengujian, pencairan atau penera ulangnya dihitung sesuai dengan jumlah kapasitas menurut tarif pada angka 26 huruf a, b dan c | Buah | | | | |
| | 28. PEMBAYARAN ARUS | Buah | 1.000,- | 500,- | 1.000,- | 500 |

| LISTRIK | | | | | | |
|---------|---|------|----------|---------|----------|---------|
| 29. | STOP WATCH | Buah | 3.000,- | - | 2.000,- | |
| 30. | METER PARKIR | Buah | 6.000,- | 2.500, | 6.000,- | 2.500, |
| 31. | ANAK TIMBANGAN | | | | | |
| | a. Ketelitian sedang dan biasa (kelas M2 dan M3) | | | | | |
| | 1. Sampai dengan 1 kg | Buah | 1.000,- | 300,- | 500,- | 300, |
| | 2. Lebih dari 1 kg sampai dengan 5 kg | Buah | 800,- | 300,- | 800,- | 200, |
| | 3. Lebih dari 5 kg sampai dengan 50 kg | Buah | 2.000,- | 500,- | 1.000,- | 300, |
| | b. Ketelitian halus (F2 dan M1) | | | | | |
| | 1. Sampai dengan 1 kg | Buah | 2.000,- | 500,- | 1.000,- | 300, |
| | 2. Lebih dari 1 kg sampai dengan 5 kg | Buah | 4.000,- | 1.000,- | 2.000,- | 500, |
| | 3. Lebih dari 5 kg sampai dengan 50 kg | Buah | 10.000,- | 500,- | 5.000,- | 1.000, |
| | c. Ketelitian Khusus (kelas E2 dan F1) | | | | | |
| | 1. Sampai dengan 1 kg | Buah | 10.000,- | 2.500 | 5.000,- | 1.000, |
| | 2. Lebih dari 1 kg sampai dengan 5 kg | Buah | 15.000,- | 5.000, | 7.500,- | 2.500, |
| | 3. Lebih dari 5 kg sampai dengan 50 kg | Buah | 20.000,- | 7.500, | 10.000, | 5.000, |
| 32. | TIMBANGAN | | | | | |
| | a. Sampai dengan 100.000 kg | | | | | |
| | 1) Ketelitian sedang dan biasa (Kelas III dan IV) | | | | | |
| | a) Sampai dengan 25 kg | Buah | 3.000,- | 500,- | 1.500,- | 500,- |
| | b) Lebih dari 25 kg s/d 150 kg | Buah | 4.000,- | 1.000, | 2.000,- | 1.000,- |
| | c) Lebih dari 150 kg s/d 500 kg | Buah | 6.000,- | 1.500, | 3.000,- | 1.000,- |
| | d) Lebih dari 500 kg s/d 1.000 kg | Buah | 8.000,- | 2.500, | 4.000,- | 1.500,- |
| | e) Lebih dari 1.000 kg s/d 100.000 kg | Buah | 20.000,- | 5.000, | 10.000,- | 3.000,- |
| | 2) Ketelitian halus (Kelas II) | | | | | |
| | a) Sampai dengan 1 kg | Buah | 10.000,- | 5.000, | 7.500,- | 2.500,- |
| | b) Lebih dari 1 kg s/d 25 kg | Buah | 12.000,- | 6.000, | 10.000, | 3.000, |
| | c) Lebih dari 25 kg s/d 100 kg | Buah | 14.000,- | 7.000, | 12.000, | 6.000, |
| | d) Lebih dari 100 kg s/d 1.000 kg | Buah | 16.000,- | 8.000, | 14.000, | 7.000, |

| | | | | | | |
|-----|--|------|-----------|---------|----------|----------|
| | e) Lebih dari 1.000 kg s/d 3.000 kg | Buah | 20.000,- | | 18.000, | 9.000,- |
| | 3) Ketelitian khusus (Kelas I) | | 36.000,- | 15.000, | 24.000,- | 12.000,- |
| | b. Lebih dari 3.000 kg | | | | | |
| | 1) Ketelitian sedang dan biasa, setiap ton | ton | 5.000,- | 2.000, | 3.000,- | 1.000,- |
| | 2) Ketelitian khusus dan halus, setiap ton | ton | 6.000,- | 2.500, | 4.000,- | 2.500,- |
| | c. Timbangan ban berjalan | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 100 ton/h | Buah | 100.000,- | 50.000, | 100.000, | 50.000,- |
| | 2) Lebih dari 100 ton/h s/d 500 ton/h | Buah | 200.000,- | 100000 | 200.000, | 100.000 |
| | 3) Lebih besar dari 500 ton/h | Buah | 300.000,- | 150000 | 300.000, | 150.000 |
| 33. | d. Timbangan dengan dua skala (<i>multi range</i>) atau lebih, dan dengan sebuah alat penunjuk yang penunjukannya dapat deprogram untuk penggunaan setiap skala timbang, biaya pengujian, peneraan atau penera ulangannya dihitung sesuai dengan jumlah lantai timbangan dan kapasitas masing-masing serta menurut tarif pada angka 32a, b dan c | Buah | - | - | - | - |
| | Dead Weight Testing Machine | | | | | |
| | 1) Sampai dengan 100 kg/cm ² | Buah | 5.000,- | - | - | - |
| | 2) Lebih dari 100 kg/cm ² sampai dengan 1.000 kg/cm ² | Buah | 10.000,- | - | - | - |
| | 3) Lebih dari 1.000 kg/cm ² | Buah | 15.000,- | - | - | - |
| | 4) Alat Ukur Tekanan Darah | Buah | 20.000,- | - | 15.000,- | - |
| | 5) Manometer Minyak | | | | | |
| | a) Sampai dengan 100 kg/cm ² | Buah | 5.000,- | 2.500,- | 2.500,- | 1.000,- |
| | b) Lebih dari 100 | Buah | 7.500 | 3.000,- | 3.000,- | 2.500 |

| | | | | | | |
|-----|---|------|----------|---------|----------|----------|
| | kg/cm ² sampai dengan 1.000 kg/cm ² | | | | | |
| | c) Lebih dari 1.000 kg/cm ² | Buah | 10.000,- | 5.000,- | 7.500,- | 3.000,- |
| | 6) Pressure Calibrator | Buah | 20.000,- | 10.000 | 20.000,- | 10.000,- |
| | 7) Pressure Recorder | | | | | |
| | a) Sampai dengan 100 kg/cm ² | Buah | 5.000,- | 2.500,- | 5.000,- | 2.500,- |
| | b) Lebih dari 100 kg/cm ² sampai dengan 1.000 kg/cm ² | Buah | 10.000,- | 5.000,- | 10.000,- | 5.000,- |
| | c) Lebih dari 1.000 kg/cm ² | Buah | 15.000,- | 7.500,- | 15.000,- | 7.500,- |
| 34. | PENCAP KARTU (Printer/Recorder) OTOMATIS | Buah | 10.000,- | 5.000,- | 2.500,- | 1.500,- |
| 35. | METER KADAR AIR | | | | | |
| | a. Untuk biji-bijian tidak mengandung minyak, setiap komoditi | Buah | 10.000,- | 2.500,- | 5.000,- | 2.500,- |
| | b. Untuk biji-bijian mengandung minyak, kapas dan lektul setiap komoditi | Buah | 15.000,- | 5.000,- | 7.500,- | 3.000,- |
| | c. Untuk kayu dan komoditi lain, setiap komoditi | Buah | 20.000,- | 10.000, | 10.000, | 5.000,- |
| 36. | Selain UTTP tersebut pada angka 1 sampai dengan angka 35 atau benda/barang bukan UTTP, dihitung berdasarkan lamanya pengujian dengan minimum 2 jam. Setiap jam Bagian dari jam dihitung 1 jam | Buah | 2.500,- | - | 2.500,- | |

| No. | Uraian | Satuan | Tarif |
|-----|--|--------|----------|
| B. | Biaya penelitian dalam rangka ijin type dan ijin tanda pabrik atau pengukuran, penimbangan lainnya yang jenisnya tercantum pada point A minimal 4 jam, maksimal 200 jam. | Jam | 25.000,- |
| C. | Biaya tambahan | | |
| | 1. UTTP yang mempunyai konstruksi tertentu, yaitu : | Buah | 2.500,- |
| | a. Timbangan milisimal, sentisimal, decimal, bobot insut dan timbangan pegas yang kapasitasnya sama dengan atau lebih 25 kg | Buah | 5.000,- |
| | b. Timbangan cepat, pengisi (curah) dan | Buah | 7.500,- |

| | | | |
|--|--|-------|-------------|
| | timbangan pencampuran untuk semua kapasitas | | |
| | c. Timbangan elektronik untuk semua kapasitas | | |
| | 2. UTTP yang memerlukan pengujian tertentu disamping pengujian yang biasa dilakukan terhadap UTTP tersebut | Buah | 3.500,- |
| | 3. UTTP yang ditanam | Buah | 2.500,- |
| | 4. UTTP yang mempunyai sifat dan atau konstruksi | Buah | 3.000,- |
| | 5. UTTP yang ditera, tera ulang dan pengujian BDKT di tempat pakai atas permohonan pemilik | | |
| | a. Pompa Ukur BBM | Buah | 100.000,- |
| | b. Timbangan Mekanik Kapasitas : | | |
| | - Sampai dengan 25 kg | Buah | 10.000,- |
| | - Lebih dari 25 kg s/d 150 kg | Buah | 15.000,- |
| | - Lebih dari 150 kg s/d 500 kg | Buah | 25.000,- |
| | - Lebih dari 500 kg s/d 1.000 kg | Buah | 50.000,- |
| | - Lebih dari 1.000 kg s/d 3.000 kg | Buah | 75.000,- |
| | c. Timbangan Elektronik Kapasitas : | | |
| | - Sampai dengan 25 kg | Buah | 25.000,- |
| | - Lebih dari 25 kg s/d 150 kg | Buah | 50.000,- |
| | - Lebih dari 150 kg s/d 500 kg | Buah | 75.000,- |
| | - Lebih dari 500 kg s/d 1.000 kg | Buah | 100.000,- |
| | - Lebih dari 1.000 kg s/d 3.000 kg | Buah | 150.000,- |
| | d. Timbangan Jembatan Kapasitas : | | |
| | - Lebih kecil dari 20.000 kg | Buah | 500.000,- |
| | - Dari 20.000 kg s/d 50.000 kg | Buah | 750.000,- |
| | - Lebih dari 50.000 kg s/d 100.000 kg | Buah | 1.000.000,- |
| | e. Timbangan Pengisian Kapasitas : | | |
| | - 1 kg s/d 200 kg | Buah | 100.000,- |
| | - 201 kg s/d 500 kg | Buah | 150.000,- |
| | - 501 kg s/d 1.000 kg | Buah | 250.000,- |
| | - 1.001 kg s/d 5.000 kg | Buah | 500.000,- |
| | f. Tangki Ukur Mobil Kapasitas : | | |
| | - Sampai dengan 5.000 liter | Buah | 250.000,- |
| | - 5.001 liter s/d 8.000 liter | Buah | 300.000,- |
| | - 8.001 liter s/d 16.000 liter | Buah | 600.000,- |
| | - 16.001 liter s/d 24.000 liter | Buah | 900.000,- |
| | - 24.001 liter s/d 32.000 liter | Buah | 1.200.000,- |
| | g. Meter Arus Kerja | Unit | 250.000,- |
| | h. Tangki Ukur Silinder : | | |
| | 1) Tangki Ukur Silinder Datar | Liter | 50,- |
| | 2) Tangki Ukur Silinder Tegak/Tangki Ukur Bola : | | |
| | a) Sampai dengan 500 KL | Unit | 1.000.000,- |
| | b) > 500 KL s/d 1.000 KL | Unit | 1.500.000,- |
| | c) > 1.000 KL s/d 2.000 KL | Unit | 2.000.000,- |
| | d) > 2.000 KL s/d 5.000 KL | Unit | 2.500.000,- |
| | e) > 5.000 KL s/d 10.000 KL | Unit | 3.500.000,- |
| | f) > 10.000 KL s/d 2.000 KL | Unit | 4.000.000,- |
| | g) > 20.000 KL | Unit | 4.500.000,- |
| | i. Meter Kadar Air : | Unit | 50.000,- |
| | j. Ukuran Arus : | | |
| | 1) Meter kWh 1 Fhasa | Buah | 1.000,- |
| | 2) Meter kWh 3 Fhasa | Buah | 11.500,- |

| | | | |
|----|--|----------|-------------|
| | 3) Meter Air Rumah Tangga | Buah | 700,- |
| | 4) Meter Air Industri | Buah | 18.000,- |
| | • Tera | Buah | 187.500,- |
| | • Tera Ulang | | |
| | k. Bejana Ukur | | |
| | - 5 liter s/d 20 liter | Buah | 150.000,- |
| | - 50 liter s/d 100 liter | Buah | 500.000,- |
| | - 200 liter s/d 500 liter | Buah | 750.000,- |
| | - 1.000 liter s/d 5.000 liter | Buah | 1.000.000,- |
| | l. Meter Taksi | Unit | 10.000,- |
| | m. Counter Meter | Unit | 25.000,- |
| | n. Pengujian BDKT | | |
| | - Pengisian Otomatis | Kemasan | 50.000,- |
| | - Pengisian Manual | Kemasan | 25.000,- |
| | 6. Biaya Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan (SKHP) | SET | 5.000,- |
| D. | 1. Biaya pengujian Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) menggunakan mesin pengisi/otomatis | Kemasan | 50.000,- |
| | 2. Biaya pengujian Barang Dalam Keadaan Terbungkus tidak menggunakan mesin pengisi/manual | Kemasan | 10.000,- |
| E. | Jasa Kalibrasi, Verifikasi UTTP dan Pengujian BDKT Laboratorium Kalibrasi Kemetrolgian | | |
| | 1. Meter Kayu | Per Alat | 5.000,- |
| | 2. Alat Ukur Tinggi Orang | Per Alat | 25.000,- |
| | 3. Meter Saku | Per Alat | 25.000,- |
| | 4. Mistar Baja | Per Alat | 25.000,- |
| | 5. Ban Ukur $L \leq 20$ m | Per Alat | 50.000,- |
| | 6. Ban Ukur $L \geq 20$ m | Per Alat | 50.000,- |
| | 7. Depth Tape $L \leq 20$ m | Per Alat | 50.000,- |
| | 8. Depth Tape $L \geq 20$ m | Per Alat | 50.000,- |
| | 9. Tongkat Ukur | Per Alat | 30.000,- |
| | 10. Salib Ukur | Per Alat | 30.000,- |
| | 11. Roda Ukur | Per Alat | 40.000,- |
| | 12. Meter Presisi & Komparator | Per Alat | 75.000,- |
| | 13. Tachometer | Per Alat | 75.000,- |
| | 14. Speedometer | Per Alat | 75.000,- |
| | 15. Gelas Ukur Kelas A | Per Alat | 43.000,- |
| | 16. Gelas Ukur Kelas B | Per Alat | 31.000,- |
| | 17. Gelas Ukur Tanpa Kelas | Per Alat | 26.000,- |
| | 18. Buret Kelas A Skala Majemuk | Per Alat | 25.000,- |
| | 19. Buret Kelas B Skala Majemuk | Per Alat | 20.000,- |
| | 20. Buret Tanpa Kelas Skala Majemuk | Per Alat | 20.000,- |
| | 21. Buret Kelas A Skala Tunggal | Per Alat | 15.000,- |
| | 22. Buret Kelas B Skala Tunggal | Per Alat | 15.000,- |
| | 23. Buret Tanpa Kelas Skala Tunggal | Per Alat | 50.000,- |
| | 24. Pipet Kelas A (Skala Majemuk) | Per Alat | 30.000,- |
| | 25. Pipet Kelas B (Skala Majemuk) | Per Alat | 20.000,- |
| | 26. Pipet Tanpa Kelas (Skala Majemuk) | Per Alat | 51.000,- |
| | 27. Pipet Kelas A (Skala Tunggal) | Per Alat | 31.000,- |
| | 28. Pipet Kelas B (Skala Tunggal) | Per Alat | 26.000,- |
| | 29. Pipet Tanpa Kelas (Skala Tunggal) | Per Alat | 26.000,- |
| | 30. Labu Ukur Kelas A | Per Alat | 86.000,- |
| | 31. Labu Ukur Kelas B | Per Alat | 63.000,- |
| | 32. Labu Ukur Tanpa Kelas | Per Alat | 51.000,- |
| | 33. Bejana Ukur | Per Alat | 150.000,- |

| | | | |
|-----|--------------------------------------|----------|-------------|
| 34. | Takaran | Per Alat | 25.000,- |
| 35. | Tangki Ukur Tetap Silinder Tegak | Per Alat | 1.380.000,- |
| 36. | Tangki Ukur Tetap Silinder Datar | Per Alat | 690.000,- |
| 37. | Meter Air Jenis Orifis | Per Alat | 125.000,- |
| 38. | Meter Air Jenis Venturi | Per Alat | 125.000,- |
| 39. | Meter Air Jenis Nozzel | Per Alat | 125.000,- |
| 40. | Meter Air Jenis Vortex | Per Alat | 173.000,- |
| 41. | Meter Air Jenis Coriolis (Mass Flow) | Per Alat | 125.000,- |
| 42. | Meter Air Jenis Magnetic | Per Alat | 125.000,- |
| 43. | Meter Air Jenis Ultrasonic | Per Alat | 125.000,- |
| 44. | Meter Air Jenis Lainnya | Per Alat | 173.000,- |
| 45. | Master Meter Air | Per Alat | 173.000,- |
| 46. | Meter BBM Jenis Rotary Piston/Turbin | Per Alat | 188.000,- |
| 47. | Meter BBM Jenis Coriolis (Mass Flow) | Per Alat | 315.000,- |
| 48. | Meter BBM Jenis Magnetic | Per Alat | 259.000,- |
| 49. | Meter BBM Jenis Ultrasonic | Per Alat | 315.000,- |
| 50. | Meter BBM Jenis Lainnya | Per Alat | 259.000,- |
| 51. | Master Meter BBM | Per Alat | 315.000,- |
| 52. | Rotameter (Air, Gas, BBM) | Per Alat | 188.000,- |
| 53. | Anak Timbangan Kelas E1 | Per Alat | 100.000,- |
| 54. | Anak Timbangan Kelas E2 | Per Alat | 85.000,- |
| 55. | Anak Timbangan Kelas F1 | Per Alat | 50.000,- |
| 56. | Anak Timbangan Kelas F2 | Per Alat | 50.000,- |
| 57. | Anak Timbangan Kelas M1 | Per Alat | 25.000,- |
| 58. | Anak Timbangan Kelas M1-2 | Per Alat | 25.000,- |
| 59. | Anak Timbangan Kelas M2 | Per Alat | 20.000,- |
| 60. | Anak Timbangan Kelas M2-3 | Per Alat | 20.000,- |
| 61. | Anak Timbangan Kelas M3 | Per Alat | 20.000,- |
| 62. | Unit Weight I Pemberat | Per Alat | 63.000,- |
| 63. | Mass Komparator | Per Alat | 300.000,- |
| 64. | Timbangan Kelas I | Per Alat | 250.000,- |
| 65. | Timbangan Kelas II | Per Alat | 200.000,- |
| 66. | Timbangan Kelas III, $m \leq 40$ ton | Per Alat | 150.000,- |
| 67. | Timbangan Kelas III, $m \geq 40$ ton | Per Alat | 345.000,- |
| 68. | Timbangan Kelas III, $m \leq 1$ ton | Per Alat | 205.000,- |
| 69. | Timbangan Kelas III, $m \geq 1$ ton | Per Alat | 250.000,- |
| 70. | Neraca A, B, C dan D | Per Alat | 400.000,- |
| 71. | Neraca E | Per Alat | 500.000,- |
| 72. | Timbangan Ban Berjalan | Per Alat | 690.000,- |
| 73. | Timbangan Curah/Hoper Scalae | Per Alat | 690.000,- |
| 74. | Timbangan Pengecek & Penyortir | Per Alat | 431.000,- |
| 75. | Crane Scale | Per Alat | 313.000,- |
| 76. | Pressure Gauge | Per Alat | 125.000,- |

Ditetapkan di Cianjur
pada tanggal 10 April 2018

BUPATI CIANJUR,


IRVAN RIVANO MUCHTAR